



# **PANDUAN TUGAS PRAKTIKUM LAPANGAN**

**MATA KULIAH EKOWISATA**

**Dr. Rizkia Suciati, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2024/2025**

## **KATA PENGANTAR**

Panduan Tugas Praktikum Lapangan mata kuliah EKOWISATA ini disusun untuk melengkapi muatan teori dan sebagai referensi bagi mahasiswa melaksanakan tugas praktik lapangan dari mata kuliah Ekowisata. Ekowisata merupakan salah satu sub-sektor pariwisata yang sedang naik daun di era modern ini, di mana kesadaran akan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam semakin meningkat. Dalam mata kuliah Ekowisata, mahasiswa belajar mengenai konsep dasar dan prinsip Ekowisata, serta permintaan dan penawaran dalam perkembangan Ekowisata di Indonesia. Melalui praktik lapangan, mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep ekowisata secara langsung, serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di dalam kelas ke dalam situasi nyata di lapangan.

Dalam panduan ini terdiri dari tujuan praktikum, metode, dan tata cara penyusunan laporan. Semoga panduan ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk lebih mendalami dunia ekowisata serta berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Jakarta, September 2024

Penulis

## **DAFTAR ISI**

|   |    |
|---|----|
| <b>Kata Pengantar .....</b>             | i  |
| <b>Daftar Isi .....</b>                 | ii |
| Deskripsi Mata Kuliah .....             | 1  |
| Tujuan Pembelajaran Ekowisata .....     | 1  |
| Konsep Ekowisata .....                  | 2  |
| Prinsip Tugas Praktikum Ekowisata ..... | 5  |
| Tata Cara Penyusunan Laporan .....      | 7  |

## DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep ekowisata, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan destinasi ekowisata. Secara khusus, mata kuliah ini membahas konsep ekowisata pada pengelolaan destinasi yang berbasis pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu, mata kuliah ini juga mengkaji dinamika permintaan dan penawaran ekowisata, yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan serta penawaran dalam industri ekowisata. Prinsip-prinsip ekowisata yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pembelajaran ini, dengan menekankan pada pentingnya pembangunan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan sosial.

## TUJUAN PEMBELAJARAN EKOWISATA

Mahasiswa/i diharapkan mampu:

- a. Mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ekowisata.
- b. Mengidentifikasi dan menguraikan penawaran (*supply*) ekowisata.
- c. Mengidentifikasi dan menguraikan permintaan (*demand*) ekowisata.
- d. Merencanakan pembelajaran berbasis kasus melalui kegiatan praktik lapangan dengan studi kasus pada destinasi ekowisata di kawasan Jabodetabek.
- e. Mengamati, mengumpulkan informasi, mendokumentasikan, dan menyimpulkan dari situasi lapang pada destinasi ekowisata yang dipilih.
- f. Mahasiswa mampu menyusun dan melaporkan hasil kegiatan pembelajaran berbasis kasus (*Case-Based Learning*).

# KONSEP EKOWISATA

## Pengertian Ekowisata

Ekowisata merupakan konsep yang relatif baru dan masih sering disalahartikan. Beberapa orang telah menyalahgunakan istilah tersebut untuk menarik wisatawan yang peduli terhadap konservasi ke program wisata alam yang sebenarnya dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Meskipun istilah tersebut pertama kali terdengar pada tahun 1980-an, definisi pertama yang diterima secara luas, dan definisi yang masih berlaku hingga saat ini, ditetapkan oleh *The International Ecotourism Society* pada tahun 1990, yaitu perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

## Jenis-Jenis Ekowisata

Yoeti (1997) berpendapat ekowisata terbagi atas 2 jenis:

### 1. Alam

Wisata berbasis alam adalah pariwisata yang menggunakan sumber daya alam dalam bentuk liar atau tidak dikembangkan. Wisata berbasis alam dapat berbentuk wisata massal, wisata petualangan, *low-impact tourism*, dan ekowisata.

### 2. Budaya

Ekowisata yang diadaptasi oleh sejarah alam suatu daerah, termasuk budaya asli daerah tersebut sehingga wisata budaya dapat menjadi bagian dari ekowisata. Wisata ini memiliki daya tarik berupa sejarah, kesenian, dan gaya hidup suatu kelompok/komunitas masyarakat lokal. Contoh:

- a) Desa Wisata Penglipuran (Bali)
- b) Samsara Living Museum (Bali)
- c) Museum Ullen Sentalu (Jogja)

Page dan Ross (2002) membagi berdasarkan tipe dan jumlah pengunjung, serta sarana dan prasarana perjalanan, yaitu

#### **1. *Self-reliant Ecotourism***

Ekowisata yang melibatkan individu / kelompok kecil dengan tidak atau menggunakan transportasi sederhana (jalan kaki / perahu) untuk mengunjungi daerah yang terpencil dan masih alami. Contoh: Tur ke Desa Waerebo (Flores)

#### **2. *Small Group Ecotourism***

Serupa tapi tidak sama dengan *self-reliance*, jenis ekowisata ini menggunakan transportasi sederhana (kapal kecil/sepeda/dll) untuk berkunjung ke destinasi yang relatif sulit dijangkau. Cocok untuk semua kalangan dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Contoh: Kawah Ijen (Bondowoso)

#### **3. *Popular Ecotourism***

Ekowisata populer merujuk pada segmen yang berkembang dalam industri pariwisata yang menekankan perjalanan yang bertanggung jawab ke area alami, dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Ekowisata ini menggabungkan hiburan dengan pendidikan dan konservasi, menarik wisatawan yang sadar akan dampak lingkungan dan tertarik pada praktik berkelanjutan.

Contoh: Situ Gunung (Sukabumi) Kawah Putih (Bandung) Sungai Mudal (Jogja)

#### **4. *Soft Ecotourism***

*Soft ecotourism* adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pengalaman yang lebih lembut dan ramah lingkungan dibandingkan dengan ekowisata yang lebih keras (*hard ecotourism*). Konsep ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari perjalanan sambil tetap memberikan pengalaman yang mendalam dan edukatif kepada wisatawan.

## **5. *Hard Ecotourism***

*Hard ecotourism* adalah salah satu bentuk ekowisata yang menekankan pengalaman yang lebih intensif dan mendalam terhadap lingkungan alam. Ciri dari jenis ekowisata ini, antara lain: fokus pada penelitian dan konservasi, pengalaman yang lebih menantang, akomodasi yang minimalis, interaksi langsung dengan alam, serta menuntun kemandirian dan ketangguhan wisatawan.

# PRINSIP TUGAS PRAKTIKUM EKOWISATA

## Prinsip penugasan praktikum (observasi) Ekowisata

- a. Menentukan destinasi ekowisata yang dapat dijadikan *best practice* terkini di Kawasan Jabodetabek
- b. Merangkum teori konsep ekowisata beserta komponen permintaan dan penawaran penyusun ekowisata
- c. Menyusun rencana observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan praktikum lapangan

## Prinsip Penilaian

| GRADE         | SKOR    | KRITERIA PENILAIAN   |
|---------------|---------|--|
| Sangat kurang | < 30    | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak sesuai dengan ketentuan</li><li>2. Tidak membahas komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.</li></ol>  |
| Kurang        | 31 – 46 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan</li><li>2. Membahas sebagian komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.</li></ol>   |
| Cukup         | 47 – 67 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan</li><li>2. Membahas seluruh komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.</li></ol>  |
| Baik          | 68 – 84 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan</li><li>2. Membahas seluruh komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.</li><li>3. Terdapat bukti kegiatan observasi</li></ol>   |
| Sangat Baik   | > 85    | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan</li><li>2. Membahas seluruh komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.</li><li>3. Terdapat bukti kegiatan observasi</li><li>4. Terdapat sumber kepustakaan dalam badan paragraf dan penulisan daftar pustaka benar.</li></ol> |

## **Tata Cara Pelaksanaan**

1. Mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3 - 5 mahasiswa
2. Mahasiswa menentukan destinasi ekowisata di kawasan Jabodetabek yang akan dijadikan lokus praktikum lapangan
3. Mahasiswa dan asisten *Tourlab* berkoordinasi terkait penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan praktikum lapangan
4. Mahasiswa mengajukan permohonan izin kegiatan praktikum lapangan kepada Koordinator Program Studi dan Tata Usaha Fakultas
5. Asisten *Tourlab* mengadakan kegiatan asistensi untuk mahasiswa dalam penyusunan panduan observasi dan wawancara, serta penyusunan luaran akhir
6. Mahasiswa mengolah data, menyusun laporan, dan menulis artikel berita sesuai dengan ketentuan luaran pada panduan praktikum
7. Mahasiswa menyelesaikan luaran dan mengunggah hasil sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan

## **TATA CARA PENYUSUNAN LAPORAN**

Laporan akhir kegiatan disusun sesuai dengan panduan penyusunan laporan dan akan dikumpulkan melalui laman situs *Online Learning UHAMKA (OLU)* pada kelas yang telah diikutsertakan oleh masing-masing mahasiswa. Berikut susunan pelaporan akhir.

- 1 Laporan akhir kegiatan disusun atas beberapa bab, antara lain:
  - Bagian depan – Cover
  - BAB I – Latar Belakang
- 2 Bagian ini menjelaskan bagaimana kondisi terkini perkembangan kepariwisataan dan sektor ekowisata di Indonesia, beserta tujuan praktis dari kegiatan praktikum lapangan yang dilaksanakan.
  - BAB II – Kajian Pustaka
- 3 Bagian ini mencakup segala teori yang relevan dan digunakan sebagai acuan pada pembelajaran di kelas maupun praktik studi kasus di lapangan.
  - BAB III – Gambaran Umum
- 4 Bagian ini menjelaskan secara terkait kondisi eksisting destinasi studi kasus yang dipilih sebagai lokus pada kegiatan praktikum. Dokumentasi foto wajib dilampirkan sebagai tambahan informasi.
  - BAB IV – Hasil dan Pembahasan

- 5 Bagian ini berisi hasil pengamatan berupa perbandingan kondisi destinasi dan implementasi konsep ekowisata dengan teori yang dipelajari, beserta komponen permintaan dan penawaran penyusun ekowisata. Pembahasan berupa tabulasi data dari hasil wawancara dan/atau survei yang dilakukan oleh masing-masing kelompok pada lokus praktikum. Dokumentasi foto wajib dicantumkan pada bagian ini sebagai tambahan informasi.
  - BAB V – Kesimpulan dan Saran
- 6 Bagian ini disesuaikan dengan hasil temuan yang didapat oleh masing-masing kelompok pada studi kasus di lapangan.
  - Daftar Pustaka

## DAFTAR REFERENSI

- Buckley, R. 2009. *Ecotourism: Principles and Practices*. Wallingford: CABI.
- Cohen, E. 1979. *A Phenomenology of Tourist Experiences*. Sociology, 13(2), 179-201.  
<https://doi.org/10.1177/003803857901300203>
- Maldonado, E & Montagnini, F. 2004. *Carrying Capacity of La Tigra National Park, Honduras can the park be selfsuistainable*. Journal of Suistainable Forestry 19 (4):29-48.
- Page, S. J., & Dowling, R. K. 2002. *Ecotourism*. Harlow: Prentice Hall
- Sastrayuda, G. 2006. *Pengembangan Kepariwisataan pada Era Otonomi Daerah di Jawa Barat*. Bandung: Jurnal Manajemen Resort & Leisure Vol 2.
- Thomas, G. 2011. A typology for the case study in social science following a review of definition, discourse, and structure. *Qualitative inquiry*, 17(6), 511-521.
- Yoeti, O. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita